

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Misi

Misi (Mission) dari bahasa Latin Mission yang berarti mengutus, berbicara tentang misi dimana terjemahan dari kata Yunani Apostello' sehingga dalam kekristenan misi dapat dipahami sebagai pengutusan gereja yang universal, misi secara umum bisa merujuk pada sebuah pengutusan kepada seseorang yang khusus untuk mengabarkan kabar sukacita misalnya kepada daerah-daerah yang belum ada Kristen disana, sehingga dari sekelompok orang kristen perlu mengutus secara khusus untuk melakukan pemberitaan injil. Bahkan dalam Matius 28:19,20 dimana memberi suatu perintah kepada kita untuk memberitakan Injil kepada mereka yang belum mengenal Injil bahkan dalam perintah tersebut kita disuruh untuk membaptis mereka dalam nama Bapa Anak dan Roh Kudus. Dalam panggilan misi tersebut dimana berasal dari Allah sendiri untuk menjadikan kita sebagai alat-Nya, utusan-Nya dan bahkan saksi-Nya¹⁶

Misi dapat kita pahami bahwa berasal dari hakikat Allah sendiri dimana diletakkan pada doktrin Tritunggal. Misi sebagai partisipasi dalam pengutusan Allah sendiri dimana Allah mengutus anak-Nya, Allah Bapa dan Anak mengutus Roh. Misi disebut sebagai gerakan dari Allah untuk

¹⁶ Darsono Ambarita, *Perspektif Misi dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*, (Medan: Pelita Kebenaran Press) 1-4

dunia ini, bahkan gereja dipandang sebagai alat untuk misi, gereja ada karena misi bukan dengan sebaliknya. Misi berarti ikut serta dalam gerakan Allah terhadap manusia, sebab Allah sendirilah sumber dari kasih yang mengutus.¹⁷

David W. Ellis berkata bahwa Misi merupakan panggilan tritunggal untuk menyatakan Kristus kepada dunia dengan cara pelayanan, bahkan kesaksian supaya sengenap manusia dibebaskan dari egois dan bahkan dari dosa-dosa mereka sehingga mereka dapat dilahirkan kembali sebagai anak Allah.

Bahkan menurut pendapat David J Bosch misi sebagai cabang dari disiplin teologi dan berusaha untuk memandang dunia dari komitmen terhadap iman percaya. Dalam kekristenan yang mula-mula kita kenal bahwa Yesus Kristus sendirilah yang melibatkan diri-Nya untuk mengabarkan Injil Tuhan. Dalam pelayanan Yesus, kematian dan kebangkitan-Nya dalam dunia ini bahkan mendirikan tanda-tanda pemerintahan Allah yang baru mulai diikuti oleh gereja mula-mula. Bagi umat Kristen misi ialah sebuah ungkapan iman kita dimana mengabarkan atau memperdalam iman kristen, dalam Alkitab umat kristen diberi suatu perintah untuk melakukan misi. Kita sebagai umat kristen diutus Allah

¹⁷ David J Bosch, *Transformasi Misi Kristen* (PT BPK gunung mulia: Jakarta 2005) 596-598.

untuk mengabarkan keselamatan yang telah dikerjakan oleh Allah melalui Yesus Kristus.¹⁸

Jadi misi dapat diartikan sebagai tugas yang berasal dari Allah sendiri oleh karena itu misi akan tetap ada ditengah-tengah kita sebab misi adalah kabar yang baik kepada kita manusia khususnya sebagai orang yang percaya, bahkan dalam kehidupan gereja yang melibatkan tugas dan tanggung jawab kita kepada Allah. Oleh karena itu sesungguhnya suatu hak istimewa kepada kita setiap orang yang percaya yang telah terlibat dalam suatu pekerjaan misi Allah bagi dunia ini, karena mengapa istimewa sebab kita yang tidak layak ini telah dilayakkan-Nya untuk terlibat dalam pekerjaan yang sungguh mulia sebab dalam pekerjaan untuk membangun dan mengembangkan kerajaan Allah, karena tugas kita sebagai orang yang percaya untuk menjadikan semua bangsa menjadi murid-murid-Nya.

B. Pengertian Injil

Injil berasal dari bahasa Arab, dalam bahasa Yunani Injil dapat diterjemahkan menjadi “ euaggelion” yang berarti kabar kengirangan, atau dapat diartikan menjadi kabar keselamatan atau kabar sukacita bahwa Tuhan Allah akan menyelamatkan umat manusia dengan perantaraan karya penebusan.¹⁹ Mengapa disebut dengan kabar sukacita? karena kabar sukacita kepada bangsa-bangsa atau kepada kita sebagai orang yang

¹⁸ Davit J Bosch, Transformasi Misi Kristen (PT BPK Gunung Mulia: Jakarta 1997) 73,76

¹⁹ Harianto GP, Pengantar Misiologi, (Yogyakarta: Andi 2012) 7.

percaya bahwa Tuhan Allah telah memenuhi janji-Nya kepada kita yang percaya kepada-Nya. Perjanjian Lama penginjilan sudah ada kita dapat melihat Perjanjian Lama (Kejadian 1-2) dimana menghadirkan sejarah Tuhan yang telah menetapkan konteks bangsa-bangsa yang memiliki arti misionaris. Injil pada dasarnya ialah memberitakan kabar sukacita kepada setiap manusia ketika mereka mendengarkannya maka akan menimbulkan sebuah reaksi bahkan tindakan mereka ketika mereka mendengarnya.²⁰

Bahkan Perjanjian Baru pun bersifat misi (Kisah Para Rasul; 8:12, berkata bahwa Filipus pergi ke Samaria untuk memberitakan Injil, artinya bahwa memberitakan Injil tentang Kerajaan Allah. Bahkan dalam Matius 24:14 berbicara tentang Injil dimana Injil Kerajaan ini harus diberitakan keseluruh dunia. Misi dalam Perjanjian Baru bersifat sentrifugal yang berarti dari pusat ke luar, atau lebih dikenal dengan Amanat Agung.²¹

Jadi Injil ialah kabar yang baik kepada kita manusia termasuk yang percaya dimana Injil mempertemukan kita dengan Sang Juruselamat yaitu Tuhan Yesus Kristus, untuk menuju kehidupan yang kekal. Kita dapat melihat para penginjil meskipun mereka mengalami banyak hal baik dalam penderitaan penganiayaan untuk menjadi saksi-saksi-Nya mereka tetap penuh bersukacita untuk mengabarkan injil tersebut karena mereka yakin bahwa keselamatan hanya datang dari Tuhan Yesus.

²⁰ Ibid 13.

²¹ Fransiskus Irwan Widjaya, *Misiologi* (Andi : Yogyakarta 2018) 29-30.

C. Pengertian Pengabaran Injil

Pekabaran Injil (PI) adalah bagian dalam misi dimana mempunyai tujuan untuk memproklamasikan Injil Kristus, dimana pengabaran Injil berkaitan sangat erat dengan pertumbuhan gereja karena mempunyai peran yang penting dalam setiap perkembangan gereja, ketika penginjilan tidak ada maka gereja tidak lahir.²² Oleh karena itu Injil dan misi saling berhubungan satu dengan yang lainnya karena dalam misi dan penginjilan ditemukan tentang pengutusan, bahkan Injil merupakan pengajaran utama bagi setiap kita yang percaya dimana dalam pengajaran Injil tersebut kita melihat bagaimana Yesus Kristus telah mengalahkan dosa dan maut.²³

Menurut pendapat Rasul Paulus bahwa Injil merupakan sumber kekuatan dari Allah dimana menyelamatkan kita umat-Nya yang berdosa, seperti Rasul Paulus ketika ia menerima panggilan ketika berjalan menuju ke Damsyik dengan anugrah dari Tuhan menerima panggilan Tuhan untuk membawa kabar baik kepada orang-orang yang belum sama sekali mengenal Injil, sehingga Saulus yang menjadi Paulus ini bertobat sebab panggilan yang asalnya dari Tuhan. Ketika membritakan Injil maka Injil tidak disampaikan dan memaksakan orang-orang untuk mendengarkan dan menerimanya, tetapi sebagai orang pengabar Injil harus mempersiapkan

²² ibid harianto, hlm 8

²³ E.B. Subakti, Benarkah Injil Kabar Baik, (PT BPK Gunung Mulia: Jakarta 2008) 5

pemberitaan dengan baik dan mudah di mengerti oleh orang-orang yang mendengarnya.²⁴

Menurut pendapat Pdt. Arman Dannari,S.Th pekabaran Injil adalah sebuah proses pembebasan dari kebodohan,pembebasan dari keterbelakangan terlebih kebebasan yang ditawarkan oleh Yesus Kristus. Pembebasan yang dimaksud adalah masyarakat Gesseng pada saat itu belum mengenal pendidikan, pada situasi yang sulit tokoh-tokoh adat meminta untuk mendirikan sekolah SD di Dangla' sehingga mereka boleh sekolah sampai sekarang ini.²⁵

Menurut pendapat Pdt. Randa Bungatana dalam Gereja Toraja ada dua pekabaran yaitu Pengebaran Injil ke dalam dan pengabaran Injil keluar yang artinya bawah pengabaran Injil ke dalam adalah kepada orang-orang yang sudah Kristen dan mereka di bimbing lagi untuk lebih mengenal Tuhan bahwa Dia adalah Pengasih, Penyayang, Panjang sabar dan berlimpah kasih setia. Sedangkan pengabaran Injil ke luar adalah kepada orang-orang yang non Kristen.²⁶

Dengan demikian pekabaran Injil menjadi tanggung jawab kita sebagai orang yang percaya kepada Dia untuk mengabarkan kabar sukacita atau karya keselamatan Allah melalui Yesus Kristus,karena setiap pemberita Injil pergi untuk melakukan tugas penginjilan dengan tidak melakukan

²⁴ Makmur Halim,*Model-model penginjilan Yesus*(Malang : Gandum Mass 2003) 27

²⁵ Arman Dannari, wawancara oleh penulis Toraja 15 Juni 2024.

²⁶ Randa Bungatana, wawancara oleh penulis Toraja 7 Juni 2024

kegiatan dengan kebetulan saja,tetapi para penginjil tersebut ialah utusan-utusan Allah untuk mengabarkan kabar gembira atau kabar sukacita.

D. Pendekatan Pengabaran Injil

Ada begitu banyak pendekatan yang dilakukan oleh para penginjil, dalam pendekatan tersebut mereka melakukan dengan memberitakan injil,memberikan bantuan kepada mereka berupa bahan-bahan makanan misalnya orang-orang yang terkena musiba longsor,gempa. Injil bisa diberitakan dan banyak cara untuk memberitakannya. Seperti yang dilakukan oleh Yesus dimana pada saat itu Yesus sengaja bertolak ke tempat yang jauh dari pesisir danau karena Dia hendak memberitakan Firman Allah. Yesus melakukan hal ini supaya orang-orang yang ada di pesisir danau bisa terlihat dengan jelas dan semua orang yang ada pada saat itu dapat melihat Yesus yang berada di perahu. Jadi Yesus menggunakan perumpamaan ini supaya orang-orang tersebut mengerti tentang perumpamaan yang Yesus ajarkan kepada mereka.²⁷

Jadi sebagai seorang pengabar Injil harus mengabarkan Injil dengan penuh sukacita kita dapat melihat rasul Paulus yang mampu menghadapi orang-orang disekitarnya untuk melakukan penginjilan,bahkan sebagai seorang penginjil kita harus menyesuaikan ketika kita masuk ke daerah-daerah atau kota-kota yang akan kita tempati untuk melaksanakan

²⁷ Simon J. Kistemaker,*Perumpamaan-perumpamaan Yesus* (Malang : Literatur SAAT 2014) 17.

pengabaran Injil, khususnya di wilayah Gesseng ketika kita ingin melakukan pekabaran Injil maka harus menyesuaikan ketika kita masuk dalam wilayah yang akan di tempati untuk mengabarkan Injil.

E. Model Pekabaran Injil menurut pendapat para ahli

Model pekabaran Injil ialah suatu bentuk yang dilakukan oleh setiap pengabar Injil untuk menyebarkan kabar penyelamatan dalam Yesus Kristus. Dalam melakukan pengabaran Injil ialah sebagai tugas secara pribadi untukewartakan Yesus Kristus sebagai Juruselamat, sehingga setiap orang yang diinjili akan menerima-Nya bahkan adapun yang menolak-Nya.

Menurut pendapat Hannas, Rinawaty bahwa ada 6 (enam) macam model yang dilakukan dalam pekabaran Injil sekarang ini, model penginjilan interpersonal, model penginjilan pribadi, model penginjilan massal, model penginjilan pelayanan media, model penginjilan pelayanan sosial dan model penginjilan persahabatan.²⁸

Menurut pendapat Halming Penginjilan ialah tanggung jawab kita sebagai orang yang percaya kepada-Nya sebagai misionaris memberikan sebuah metode dalam melakukan penginjilan agar injil yang di sampaikan dapat diterima bagi yang mendengarnya. Namun dalam pelaksanaannya, sering kali metode yang di ajarkan tidak sesuai dengan fakta di lapangann

²⁸ Hannas, Rinawaty, *Menerapkan Model penginjilan pada masa kini, Vol 5, Jurnal teologi dan pendidikan Agama Kristen, 2019.* 4

sebab adanya perbedaan konteks budaya dan sosial antara teori dengan lapangan. Menurut Halming metode yang dipakai oleh Yesus bagi seorang perempuan Samaria pada saat itu ialah dengan menggunakan situasi konteks dimana orang yang diinjili berada.²⁹

George W. Peter memperlihatkan model penginjilan melalui Alkitab Kisah Para Rasul dan buku dengan memberitakan injil dengan kelompok kecil, penginjilan di depan umum, kepada komunitas masyarakat bahkan ke rumah-rumah untuk mengadakan kebaktian.³⁰

Steven Octavianus melakukan penginjilan dengan memakai sebuah aplikasi untuk pengabaran firman Tuhan melalui Short Message Service(SMS),email,telepon,whatsap dan masih banyak aplikasi. Steven Octavianus memakai aplikasi YesHeis untuk membantu dengan mudah dalam pengabaran Injil, penginjilan yang disampaikan melalui media elektronik ini sangat diharapkan dapat diakses dengan cepat. Media elektronik tersebut dapat dikelola dengan manajemen yang baik sehingga dapat menarik perhatian untuk dibaca,didengar dan diperhatikan oleh orang-orang tersebut.³¹

²⁹ Halming, *Metode penginjilan Yesus dalam Injil Yohanes*, Evangelikal:Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat Vol 1 No 2 (Juli 2017)162.

³⁰ George W. Peter, *Pertumbuhan Gereja* Jurnal Teologi Volume 2 No 1 (Malang :Gandum Mas 2002) 226.

³¹ Steven Octavianus, *“Analisis Penggunaan Aplikasi yesHeis dalam Penginjilan Pribadi”*, Evangelikal : Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat 1,no 2 (Januari 2018) 68.

F. Model Pekabaran Injil menurut Gereja Toraja

Gereja Toraja lahir dari pekabaran Injil yang di taburkan kepada masyarakat melalui guru-guru sekolah Landchap anggota Indische Kerk Gereja Protestan Indonesia dimana dibuka oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1980. Para guru ini berasal dari Minahasa, Ambon Sangir, Jawa dan Kupang. Pemberitaan Injil kemudian dilanjutkan oleh Gereformerde Zendingsbons (GZB) yang datang ke Tana Toraja sejak 10 November 1913. Pada tahun 25-28 Maret 1947 diadakanlah persidangan sinode I di Rantepao yang dihadiri oleh 18 klasis dan 35 utusan, dalam persidangan ini memutuskan untuk bagi orang Toraja yang menganut agama Kristen bersekutu dan berdiri sendiri dalam institusi yang diberi nama Gereja Toraja. Gereja Toraja menata kelembagaan sebagai alat pelayanan untuk menerapkan bentuk struktur pelayanan Presbiterial Sinodal yang berarti pengaturan tata hidup dalam pelayanan gereja yang dilakukan oleh Presbiteroi (Pendeta, Penatua dan Diaken).³²

Gereja Toraja memiliki aturan sendiri untuk mengatur atau mengelola jemaatnya sendiri ada Pengakuan Gereja Toraja (PGT) dan Tata Gereja Toraja (TGT) untuk melakukan misinya. Berdasarkan PGT dalam pelayanan selalu melihat konteks kekinian terlebih ketika perjumpaan dengan agama

³² <https://gerejatoraja.id/artikel/singel/gerejatoraja-toraja-da-misinya> (diakses tanggal 30 Juli 2024)

lain, dalam hal ini dilakukan melalui pelaksanaan Konsultasi Misi dan PI yang dilakukan selama tiga kali.³³

Konsultasi Misi dan PI I Gereja Toraja diadakan pada tanggal 2-4 Maret 1972 di Tangmentoe. Dalam konsultasi dikatakan bahwa pertama, Injil merupakan berita kesukaan mengenai perbuatan Allah, kedua PI ialah pemberitaan perbuatan Allah agar segala bangsa mendapat berkat, ketiga membritakan segala perbuatan Allah dengan terus-menerus terhadap orang percaya. Konsultasi misi dan PI II Gereja Toraja yang dilaksanakan pada tanggal 14-19 Maret 1994 di Rantepao dalam pertemuan ini membahas tentang persoalan Pekabaran Injil yang Universal dalam hal ini sikap gereja menghadapi konteks sosial-budaya. Konsultasi misi dan PI III Gereja Toraja yang dilaksanakan tanggal 20-25 Mei 2005 dalam sorotan tema: Berubahlah oleh Pembaharuan Budimu. Dalam konsultasi ini Gereja Toraja untuk mengembangkan perjumpaan dengan agama lain dan konsultasi ini Gereja Toraja menghasilkan strategi PI yang tidak bersifat proyek mengkristenkan, namun lebih menghadirkan Yesus Kristus dalam realitas.³⁴

Menurut pendapat Pdt. Randa Bungatana S.Th, yang salah satu Pdt Gereja Toraja model pekabaran injil ialah dengan melakukan penginjilan luar kepada orang-orang yang belum Kristen dan penginjilan kedalam kepada orang-orang yang sudah Kristen mereka harus lebih memahami

³³ Ibid

³⁴ Ibid

kekristenan dan lebih mengenal Yesus Kristus, inilah yang dilakukan di Cabang Kebaktian Gesseng. Pendekatan yang dilakukan adalah ikut serta apa yang dilakukan oleh masyarakat seperti yang dilakukan di wilayah Gesseng masyarakat sering melakukan Mattulung Bati', Massero kaburu' sebgai dari orang Kristen sering ikut dalam merayakan kegiatan tersebut.³⁵

Model-model pengabaran Injil Gereja Toraja ialah dengan secara holistik artinya secara umum sehingga pendekatan yang dilakukan ketika pengadaan pengabaran Injil di Gesseng dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh warga Gesseng. Misalnya berkebun, berternak itu salah satu pendekatan yang dilakukan oleh para penginjil yang ada di Gesseng.³⁶

Menurut Pdt. Arman Dannari model pengabaran Injil yang salah satu Pendeta Gereja Toraja adalah dengan melakukan pendekatan kepada mereka seperti yang dilakukan di wilayah Gesseng. Pendekatan dilakukan berkunjung ke rumah-rumah, mengikuti acara-acara masyarakat melakukan pendekatan baik kepada orang tua, anak muda dan anak-anak.³⁷

Bahkan dalam Gereja Toraja di Jemaat Pasang Lambe' Cabang Kebaktian Gesseng sekarang mereka melakukan penginjilan keluar untuk melakukan kunjungan ke rumah-rumah yang masih Aluk Todolo untuk melakukan sebuah pendekatan kepada mereka. Bahkan mengajak anggota Jemaat untuk memperlihatkan hidup melayani, bersaksi dalam kata dan

³⁵ Randa Bungatana, wawancara oleh Penulis Gesseng 15 Juni 2014

³⁶ Ibid.

³⁷ Arman Dannari, wawancara oleh penulis Toraja 15 Juni 2024.

perbuatan. Bahkan saat ini tenaga PI dari gereja Toraja mendirikan Asrama untuk anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikan di tingkat SMP di Suppiran. Bahkan menghadirkan bidan PI dari Rumah Sakit Elim Rantepao itulah yang dilakukan oleh tenaga PI yang ada di Gesseng sampai sekarang ini.³⁸

³⁸ Ibid